

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap proses produksi pada Home Industri Kerupuk Amplang Maya Srinda di Kelurahan Pantai Hambawang Barat, Kecamatan Labuan Amas Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses produksi pada Home Industri Kerupuk Amplang Maya Srinda dilakukan secara mandiri dan tradisional oleh pemilik bersama tujuh orang karyawan lokal. Produksi dimulai dari pemesanan bahan baku ikan dari nelayan di Tanah Laut, dilanjutkan dengan penggilingan, pencampuran bahan, pembentukan adonan, perebusan, pengeringan, hingga pengemasan. Proses produksi di home industri ini secara umum telah sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam, yaitu: Produk yang dihasilkan halal, lingkungan sekitar dijaga agar tidak tercemar oleh limbah, produk memiliki manfaat dan permintaan tinggi di masyarakat, serta warga lokal diberdayakan sebagai tenaga kerja. Meskipun demikian, aspek keterbukaan informasi terhadap konsumen masih menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan
2. Penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi telah dijalankan secara cukup baik. Hal ini tercermin dari adanya penghormatan terhadap waktu ibadah (ketauhidan), pembagian tugas yang adil (keadilan), pemberian hak kepada reseller untuk menetapkan harga (kehendak bebas), tanggung

jawab dalam pengelolaan limbah dan pembayaran upah. Namun, aspek kebenaran dan kebajikan masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait penggantian bahan baku ikan tenggiri menjadi ikan tongkol tanpa pemberitahuan kepada konsumen.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan dan pengembangan Home Industri Kerupuk Amplang Maya Srinda maupun bagi pihak-pihak terkait lainnya:

1. Bagi Pemilik Usaha

Meningkatkan transparansi informasi kepada konsumen, sebaiknya disampaikan secara jujur dan terbuka untuk menjaga kepercayaan serta selaras dengan prinsip kebenaran dalam Islam, mengembangkan pengelolaan limbah secara lebih sistematis dan ramah lingkungan serta menjaga dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam operasional usaha.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan untuk mendukung kelangsungan home industri lokal, baik dengan membeli produk maupun menjaga lingkungan sekitar agar tetap kondusif untuk produksi. Diharapkan pula agar masyarakat turut aktif memanfaatkan peluang kerja dan usaha yang muncul dari kegiatan industri rumahan seperti ini, sebagai bagian dari penguatan ekonomi umat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini secara lebih luas, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun perbandingan antar industri rumah tangga sejenis, untuk melihat bagaimana penerapan etika bisnis Islam di berbagai bentuk usaha mikro. Disarankan juga untuk mengkaji aspek pemasaran, distribusi, dan manajemen keuangan dalam perspektif ekonomi syariah agar tercipta pemahaman yang lebih komprehensif terhadap praktik bisnis islami secara nyata.